

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerjasama dalam belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Sobry Sutikno (Dwitagama dan Wijaya, 2012: 212) menyatakan untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dianjurkan agar guru membiasakan diri menggunakan komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi, yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa melainkan juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Teori perkembangan Piaget memperkuat pendapat di atas yakni perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi siswa dengan lingkungan. Pengetahuan datang dari tindakan. Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu bahwa interaksi dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi mampu memperjelas pemikiran itu lebih logis (Nur dalam Trianto, 2007: 14).

Pada pembelajaran matematika, siswa dituntut untuk meningkatkan kerjasama. Kerjasama antarsiswa dalam kegiatan belajar menurut Harmin (Isjoni, 2009: 36) dapat memberikan berbagai pengalaman. Mereka lebih

banyak mendapatkan kesempatan berbicara, inisiatif, menentukan pilihan, dan secara umum mengembangkan kebiasaan yang baik.

Zaltman *et.al* (Isjoni, 2009: 36) siswa yang sama-sama bekerja dalam kelompok akan menimbulkan persahabatan yang akrab, yang terbentuk di kalangan siswa, ternyata sangat berpengaruh pada tingkahlaku atau kegiatan masing-masing secara individual. Dengan adanya kerjasama dalam pembelajaran, siswa dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis.

Upaya dalam meningkatkan kerjasama siswa tidaklah mudah. Menurut Yamin dan Ansari (2009: 14) siswa memiliki perbedaan satu sama lain. Berbeda dalam minat, kemampuan kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Begitu juga berbeda dalam hal kerjasama. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah sering dijumpai beberapa masalah. Kurang partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika merupakan hambatan dalam menjalin kerjasama. Hal itu membuat siswa belum ada kemauan untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah tersebut.

Kerjasama sangat dibutuhkan dalam pembelajaran matematika. Namun, pada kenyataannya dalam pembelajaran matematika di kelas VIII A SMP Negeri 1 Karangnongko masih kurang dalam menerapkan kerjasama antarsiswa. Siswa kurang mempunyai minat dan motivasi terlihat ketika siswa diberitugas kelompok mereka hanya mengandalkan teman yang lebih berprestasi, sehingga hasil yang didapat kurang optimal. Berkaitan dengan

masalah tersebut, pada pembelajaran matematika di kelas VIII A SMP Negeri 1 Karangnongko yang berjumlah 34 siswa ditemukan keragaman masalah sebagai berikut, kurangnya:

1. keterlibatan dalam kerja kelompok, terlihat bahwa hanya sebagian siswa yang terlibat aktif dan ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok.
2. tanggungjawab dalam kerja kelompok, terlihat hanya sebagian siswa yang memberikan ide dan pendapat untuk membantu menyelesaikan tugas kelompok.
3. kepercayaan dalam kerja kelompok, terlihat ketika diminta guru menyelesaikan tugas kelompok hanya terdapat siswa yang termasuk dalam kategori berprestasi karena siswa yang termasuk dalam kategori berprestasi merasa tidak percaya terhadap siswa yang kurang berprestasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kerjasama dalam pembelajaran matematika yaitu model pembelajaran. Guru dituntut melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran dikelas sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kerjasama antarsiswa. Uno (2010: 7) menyatakan pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik siswa serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat

digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kerjasama siswa yaitu model pembelajaran Tutor Sebaya. Model pembelajaran Tutor Sebaya merupakan salah satu pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (Isjoni, 2009: 15) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Melalui metode ini guru hanya menjadi fasilitator dan motivator dalam pembelajaran, bukan sebagai tokoh utama yang mendominasi jalannya pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah “Adakah peningkatan kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran Tutor Sebaya di SMP Negeri 1 Karangnongko?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Karangnongko.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Karangnongko melalui model pembelajaran Tutor Sebaya.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat pada pembelajaran matematika.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pembelajaran matematika terutama pada peningkatan kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran Tutor Sebaya.

Secara khusus, penelitian ini memberikan alternatif model pembelajaran matematika yang berbeda dari model pembelajaran sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran Tutor Sebaya dan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran di sekolah.

b. Bagi siswa

Meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran Tutor Sebaya sehingga proses belajar bisa maksimal.

c. Bagi penulis

Dapat memperoleh pengalaman langsung menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya dalam pembelajaran matematika.

E. Definisi Operasional Istilah

1. Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran Matematika

Kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh hak, kewajiban, dan tanggung jawab.

2. Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Tutor Sebaya adalah model pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil dengan melibatkan teman sebaya sebagai tutor yang akan membantu teman-temannya dalam kelompok tersebut yang mengalami kesulitan belajar. Dimana yang pandai diharapkan dapat membantu yang lemah, yang tahu dapat memberitahu yang belum tahu, yang cepat menangkap mau mendorong temanya yang lambat, dan yang mempunyai gagasan segera memberikan usul.